

INTISARI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya institusionalisasi gerakan mahasiswa UGM yang hadir pasca berdirinya UGM. Perkembangannya mahasiswa melakukan eksperimen bentuk gerakan mahasiswa, yaitu gerakan advokasi agar senantiasa sustainable di setiap kekuasaan kampus dan negara untuk memberikan hasil perubahan kebijakan pendidikan dan kebijakan sosial di lingkungan UGM, masyarakat, dan negara. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis landasan institusionalisasi gerakan advokasi mahasiswa UGM yang mampu membawa perubahan kebijakan tersebut.

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif yang bersumber dari data hasil wawancara dengan didukung oleh buku, peraturan, kajian, jurnal ilmiah, berita serta hasil olah data kuantitatif yang bersumber pada database online. Penelitian menggunakan metode analisis hermeneutika filosofis dengan unsur metodis penelitian meliputi deskripsi, interpretasi, koherensi intern, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan gerakan mahasiswa dalam bentuk institusionalisasi gerakan advokasi mahasiswa sebagai berikut, pertama, institusionalisasi gerakan advokasi mahasiswa UGM memiliki tujuan pembelaan hak dan kepentingan mahasiswa sesuai dengan etika normatif dalam kebijakan pendidikan dan kebijakan sosial di lingkungan kampus, negara, dan masyarakat. Kedua, institusionalisasi gerakan advokasi mahasiswa UGM merupakan bentuk genealogi kekuasaan UGM dan advokat mahasiswa UGM memiliki prinsip kerja sebagai wacana alternatif, yaitu “Paham, Berpihak, Ikhlas” yang diterjemahkan secara implisit dan diimplementasikan secara eksplisit. Prinsip kerja ini berlandaskan nilai moral dan pengetahuan normatif yang diperoleh dari UGM sebagai lembaga pendidikan, yaitu nilai keadilan, kerakyatan, kemanusiaan, kebenaran, keberpihakan, keikhlasan, dan persatuan.

Kata Kunci : Advokasi, Mahasiswa, Keadilan, Kuasa-Pengetahuan, Etika Sosial

ABSTRACT

This research is motivated by the emergence of institutionalization of UGM student movements that emerged after the establishment of UGM. In its development, students experimented with forms of student movements, namely advocacy movements so that they are always sustainable in every campus and state power to provide changes in educational policies and social policies in the UGM environment, society, and the state. The study aims to describe and analyze the basis for the institutionalization of UGM student advocacy movements that are able to bring about changes in these policies.

This study uses a qualitative research model that is sourced from interview data supported by books, regulations, studies, scientific journals, news and quantitative data processing results sourced from online databases. The study uses a philosophical hermeneutic analysis method with methodological elements of research including description, interpretation, internal coherence, and reflection.

The results of the study show that the student movement in the form of institutionalization of the student advocacy movement is as follows, first, the institutionalization of the UGM student advocacy movement has the aim of defending the rights and interests of students in accordance with normative ethics in educational policies and social policies in the campus, state, and community environments. Second, the institutionalization of the UGM student advocacy movement is a form of UGM's genealogy of power and UGM student advocates have a working principle as an alternative discourse, namely "Paham, Berpihak, Ikhlas" which is translated implicitly and implemented explicitly. This working principle is based on moral values and normative knowledge obtained from UGM as an educational institution, namely the values of justice, democracy, humanity, truth, partisanship, sincerity, and unity.

Keywords: Advocacy, Students, Justice, Power-Knowledge, Social Ethics